BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. KH.Hasyim Asy'ari adalah seorang ulama yang memiliki tingkat intelektual yang sangat tinggi. Hal ini dipengaruhi oleh perjalanan hidupnya yang selalu diwarnai dengan menuntut ilmu. Dalam perjalanan pencarian ilmunya tampak sekali bahwa genealogi intelektual keilmuaan KH.Hasyim Asy'ari berasal dari pakar-pakar agama yang memiliki kualitas internasional sehingga Kyai Hasyim sangat ahli dalam al-Qur'an dan Hadith. Beliau juga diberi gelar Hadratus Syaikh yang artinya "maha guru". Selain itu beliau seorang perintis pesantren Tebuireng yang merupakan lembaga pendidikan islam tradisional. Dan tak kalah hebatnya Kyai Hasyim Asy'ari juga adalah seorang pengarang kitab agama yang sangat produktif.

2. Sejarah Tarekat *Qadiriyah wa Naqsyabandiyah* juga tidak lepas dari adanya islamisasi para tokoh-tokoh sufi yang berperan dalam menyebarkan agama Islam di Nusantara. Di Indonesia, Tarekat *Qadiriyah wa Naqsyabandiyah* merupakan tarekat yang berdiri sendiri yang didirikan oleh seorang ulama dari Indonesia yang menetap di Mekkah sampai akhir hayatnya. Beliau bernama Syaikh Ahmad Khatib as-Sambasi al-Jawi. Tarekat *Qadiriyah wa Naqsyabandiyah* di Jawa Timur berpusat di Jombang, yakni di Pesantren Darul Ulum Rejoso. Tarekat tersebut dibawa oleh Kyai Khalil menantu Kyai Tamim Ramli yang mendapat bai'at dari Syaikh Ahmad Hasbullah khalifah dari Syaikh Abdul Karim Banten. Setelah itu kepemimpinan Tarekat *Qadiriyah wa Naqsyabandiyah* diserahkan kepada anak Kyai Tamim yaitu KH.Ramli Tamim dan selanjutnya diserahkan kepada putranya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KH.Musta'in Ramli. Akan tetapi pada masa kepemimpinan KH.Musta'in Ramli Tarekat *Qadiriyah wa Naqsyabandiyah* mengalami goncangan politik. Karena KH.Musta'in Ramli berafiliasi ke Golkar dan menyebabkan muncul tarekat baru didaerah Cukir. Di Jombang Tarekat *Qadiriyah wa Naqsyabandiyah* terpecah menjadi dua kubu, yaitu Rejoso yang dipimpin KH.Musta'in Ramli dan di Cukir oleh KH.Adlan Aly.

3. Pemikiran KH.Hasyim sangat Sunnisme, beliau juga mengikuti pandangan Al-Ghazali yang menolak pernyataan kewalian seseorang. Menurut Kyai Hasyim praktek-praktek tarekat di Jombang sudah menjerumuskan kedalam hal-hal yang menyimpang dari ajaran Islam. Beliau menentang pernyataan seseorang tentang kewalian mursyid tarekat, Kyai Hasyim tidak serta-merta menolak esensi ajaran tarekat melainkan beliau menolak dan tidak kenal kompromi terhadap pernyataan kewalian seseorang mursyid (guru) tarekat. Karena menurut beliau hal semacam itu menyimpang dari syari'at Islam.

B. SARAN

1. Perlu adanya kajian lebih lanjut dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, terutama dari prepestif yang digunakan. Masih banyak hal-hal menarik yang patut dijadikan fokus dalam pengkajian ini.

2. Karena keterbatasan waktu, penulis memohon maaf jika dalam penulisan karya ilmiah ini masih banyak kekurangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id